Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2079-2083
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.2969

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Desa Sei Tuan

Raisah Adilah*, Maziaturrahmah, Nabila Hana, Ridmahsyah Widiya, Mifta Nurjannah, Mutia Azhari
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
*Correspondence: raisahadilah20@gmail.com

Abstrak. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak terlalu pendek untuk usianya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stunting pada balita di desa Sei tuan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan dengan desain penelitian cross sectional. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orangtua, pendapatan dan ASI Ekslusif berpengaruh terhadap kejadian stunting di desa sei tuan. Dimana variabel Pendidikan ayah memiliki p value 0,043 (<0,05). Variabel Pendapatan dengan p value 0,006 (<0,05). Kemudian variabel ASI Ekslusif dengan p value 0,002 (<0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan orang tua, pendapatan dan pemberian ASI ekslusif adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di Desa Sei Tuan.

Kata kunci: ASI ekslusif, faktor stunting, stunting

Abstract. *Stunting is one of the health problems in Indonesia. Stunting is a condition where toddlers fail to grow due to chronic malnutrition so that the child's height is too short for his age. The purpose of this study was to determine the factors that cause stunting in toddlers in Sei Tuan village. This research method uses quantitative research with a cross sectional research design. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate that parental education, income and exclusive breastfeeding have an effect on the incidence of stunting in Sei Tuan village. Where the father's education variable has a p value of 0.043 (<0.05). Income variable with p value 0.006 (<0.05). Then the exclusive breastfeeding variable with p value 0.002 (<0.05). The conclusion of this study is parental education, income and exclusive breastfeeding are the factors that influence the incidence of stunting in Sei Tuan Village.*

Keywords: *exclusive breastfeeding, stunting factor, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu permasalahan di dunia, sekitar 165 juta balita didunia mengalami gagal tumbuh yang mengakibatkan balita salam kondisi pendek (Nugroho *et al.,* 2021*)*. Stunting ialah suatu kejadian gagal tumbuh pada anak yang di akibatkan oleh kurangnya asupan gizi sehingga panjang atau tinggi badan menurut usia dibawah standar (<-2 SD) di bawah median yang mengakibatkan gangguan pencapaian tinggi badan normal sesuai usianya (Ernawati & Arini, 2020). Berdasakan data Riskesdas 2018 prevalensi stunting di Indonesia 30,8% yang dimana mengalami penurunan dari 37,2% di tahun 2013. Prevalensi di Sumatera Utara tahun 2022 yaitu 5,5% yang juga mengalami penurunan dari 6,7% pada tahun 2021 (Riskesdas, 2018).

Stunting yang terjadi pada balita sangat perlu mendapatkan perhatian khusus karena bisa menghambat tumbuh kembang anak yang mana dimaksud yakni pertumbuhan fisik, perkembangan mental serta status kesehatan pada anak. Anak yang mengalami stunting, bisa berkaitan dengan prestasi dan pendapatannya ketika dewasa. Anak yang mengalami stunting cenderung tumbuh menjadi pribadi dewasa yang tidak sehat dan miskin.

Stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam sebuah penelitian dikatakan beberapa faktor tersebut ialah ialah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia (Olo *et al*., 2021). Faktor-faktor yang juga mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini adalah asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu,

tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan (Nugroho *et al*., 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor resiko terjadi stunting ialah akibat kurangnya nutrisi pada masa kehamilan, inisiatif untuk memberikan ASI/menyusui dini kurang dari 1 jam kelahiran maupun tidak sama sekali, berhentinya pemberian ASI <6 bulan dan frekuensi menyusui tidak cukup, serta pemberian makanan pendamping ASI <6 bulan maupun >12 bulan, dan dalam pemberian makanan yang tidak bervariasi dengan frekuensi dan tekstur yang tidak sesuai dengan usia (Anggryni *et al*., 2021). Pendidikan merupakan usaha yang terencana dengan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memilki kekuatan spiritual keagamaan dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Umumnya ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih (Nurmalasari & Febriany, 2020)

Faktor lainnya juga yang berhubungan dengan stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, jenis kelamin, pendidikan ibu, usia, dan pendapatan bulanan keluarga merupakan faktor penting dalam kejadian stunting (Assefa *et al*., 2013). Faktor langsung tingginya angka stunting pada balita adalah kurangnya asupan makanan dan adanya infeksi penyakit (Unicef, 1990; Hoffman *et al*., 2000). Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, dan rendahnya pelayanan kesehatan menjadi faktor lainnya terjadinya kejadian stunting (Unicef, 1990).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Tuan dengan mengambil sampel sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilakukan sejak Tanggal 12 – 29 September 2022. Pengambilan data primer dilakukan dengan menggunakan instrument kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik dari orang tua responden. Analisis Bivariat menggunakan analisis data chi square yang merupakan suatu desain untuk melihat suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dengan 2 kategorik.

HASIL

Tabel 1
Ditribusi Karakteristik Orang Tua

Variabel		N	%
Dusun	1	15	30
	2	19	38
	3	16	32
Pendidikan orang tua	SD	7	14
	SMP	26	52
	SMA	16	32
	PT	1	2
Pekerjaan Ibu	IRT	42	84
	Petani	5	10
	Guru	2	4
	Wiraswasta	1	2
Pekerjaan Ayah	Petani	20	40
	Buruh	8	16
	Wiraswasta	12	24
	Karyawan	10	20
Pendapatan Orang Tua	500.000-1.500.000	13	26
	1.500.000-2.500.000	24	48
	2.500.000-3.500.000	11	22
	3.500.000-4.500.000	1	2
	4.500.000-5.500.000	1	2

Sumber: data olahan

Tabel 1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua terbanyak pada jenjang SMP (52%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

ibu yang terbanyak adalah IRT (82%) dan pekerjaan ayah terbanyak adalah petani (40%). Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua yang terbanyak adalah 1.500.000 – 2.500.000 (48%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua terbanyak pada jenjang SMP. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting, dimana semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin besar risiko balita mengalami stunting (Husnaniyah *et al*., 2020); (Ngaisyah 2015) dan (Rahmawati *et al*., 2019). Orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi pun memiliki balita dengan masalah stunting begitu juga dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan tingkat Pendidikan merupakan faktor resiko atau penyebab dasar masalah gizi pada ballita dan masih banyak faktor – faktor resiko lain yang yang dapat menyebabkan stunting pada balita (Husnaniyah *et al*., 2020).

Tabel 2
Faktor yang Berhubungan dengan Stunting

Variabel	Keterangan	Stunting		Jumlah		P Value
		Ya	Tidak	F	%	
Pendidikan Orang Tua	Pendidikan Rendah	13	20	33	66	0,043
	Pendidikan Tinggi	2	15	17	34	
Pendapatan	Pendapatan Rendah	15	22	37	96	0,006
	Pendapatan Tinggi	0	13	13	4	
ASI Ekslusif	Mendapatkan Asi Ekslusif	4	26	30	60	0,002
	Tidak Mendapatkan Asi Ekslusif	11	9	20	40	

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil analisis data diatas dapat kita lihat bahwa variabel Pendidikan, pendapatan dan ASI Ekslusif berpengaruh terhadap kejadian stunting di desa sei tuan. Dimana variabel Pendidikan ayah memiliki p value 0,043 (<0,05) yang artinya berpengaruh terhadap kejadian stunting di desa Sei Tuan. Variabel Pendapatan dengan p value 0,006 (<0,05) yang juga bermakna terdapat pengaruh antara pendapatan dengan kejadian stunting Kemudian variabel ASI Ekslusif dengan p value 0,002 (<0,05) yang artinya mmiliki pengaruh terhadap kejadian stunting di Desa Sei Tuan.

Hasil penelitian diketahui bahwa Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kejadian stunting. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pertiwi *et al*., (2021), yang menyatakan bahwa pedidikan ayah tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting. Menurut Halawa (2021), peran tingkat pendidikan ayah memiliki keterkaitan terhadap pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan sehingga tingkat pemasukan keluarga yang dialokasikan dalam pembelian bahan makanan lebih tinggi, sedangkan tingkat pendidikan ibu memiliki keterkaitan terhadap pengetahuan yang diterapkan dalam pola asuh anak yang baik sejak saat masih dikandungan. Serta orang tua dengan latar pendidikan baik ayah maupun ibu lebih peka terhadap masalah kesehatan anak serta memberikan hunian yang nyaman, yang jauh dari lingkungan sumber penyakit yang mempengaruhi kesehatan anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim *et al*., (2018), menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dan kejadian stunting. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lestari *et al*., (2022), menggunakan analisis dari uji nilai r dan uji nilai f, dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan postif yang kuat signifikan antara pendapatan orang tua dengan stunting.

ASI mempunyai beragam manfaat kesehatan untuk anak diantara nya dapat meningkatkan imunitas tubuh anak terhadap penyakit, infeksi telinga, mengurangi frekuensi diare, sembelit kronis dan lainnya. Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MP-ASI terlalu awal dapat meningkatkan risiko stunting, terutama pada masa awal kehidupan anak (L.S & D.K, 1997). Besarnya pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi anak membuat WHO merekomendasikan agar dilakukan intervensi peningkatan pemberian ASI yaitu selama 6 bulan pertama sebagai salah satu langkah untuk mencapai Target Global Nutrition WHO 2025 tentang penurunan angka stunting pada anak balita. lima tahun (WHO, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Sampe *et al.,* (2020) bahwa ada hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita, yang mana pada uji OR= 61 yang berarti balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat

mengalami stunting, dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. Pada penelitian Julianti, 2020 dan yang menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif berhubungn terhadap kejadian stunting. Penelitian Ni'mah & Nadhiroh (2015), juga didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian Stunting.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa stunting di desa Sei Tuan di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu Pendidikan orang tua, pendapatan dan faktor pemberian ASI Ekslusif. Dimana suatu variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai p value < 0,05. Dari hasil penelitian kami didapatkan pendidikan orang tua p value 0,043, pendapatan p value sebesar 0,006, dan pemberian ASI ekslusif didapatkan p value sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. 2021. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1764–1776.

Assefa, H., Belachew, T., & Negash, L. 2013. Socioeconomic Factors Associated with Underweight and Stunting among Adolescents of Jimma Zone, South West Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *ISRN Public Health*, *2013*, 1–7.

Ernawati, D., & Arini, D. 2020. Profil Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, *6*(1), 1–10.

Halawa, E. J. 2021. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di desa Ombolata maziaya wilayah kerja Puskesmas Lotu kabupaten Nias Gunungkidul Analysis Of Related Factors To The Occurrence Of Stunting At Desa Ombolota Maziaya Of Lotu Health Center Workin. *Public Health Journal*, *7*(2), 2654–7171.

Halim, L. A., Warouw, S. M., & Manoppo, J. I. C. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Dengan Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk/Paud Kecamatan Tuminting. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*, *1*, 1–8.

Hoffman, D. J., Sawaya, A. L., Verreschi, I., Tucker, K. L., & Roberts, S. B. 2000. Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from Sao Paulo, Brazil. *American Journal of Clinical Nutrition*, *72*(3), 702–707.

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, *12*(1), 57–64.

Julianti, E. 2020. *Faktor Penentu Pengerdilan pada Anak Berumur 12-59 Bulan*. *10*(1), 36–45.

L.S, A., & D.K, G. 1997. Age specific determinant of stunting in Filipino Children. *The Journal Of Nutrition*, *127*, 314–320.

Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. 2022. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , *6*(1), 3273–3279.

Ngaisyah, R. D. 2015. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, *10*(4), 65–70.

Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, *10*(1), 13–19.

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2269-2276.

Nurmalasari, Y., & Febriany, T. W. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, *6*(2), 205–211.

Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. 2021. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 11135–1126.

Pertiwi, F. D., Prastia, T. N., & Nasution, A. 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *10*(04), 208–216.

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari,

L. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *6*(3), 389–395.

Riskesdas. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.

Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 448–455.

Unicef. 1990. *Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries.*

WHO. 2014. WHA Global nutrition targets 2025: *Stunting policy brief*. Geneva: World Health Organization.